

**STRATEGI GURU PAI MENGHADAPI PERBEDAAN INDIVIDUAL
DALAM BELAJAR SISWA KELAS VIII SMPN 1 MINASATE'NE
KABUPATEN PANGKAJE'NE**



SKRIPSI PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

ROSDIAH

10519181013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H / 2017 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Menghadapi Perbedaan Individual dalam Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Minasate'ne Kabupaten Pangkajene.

Nama : Rosdiah

NIM : 10519181013

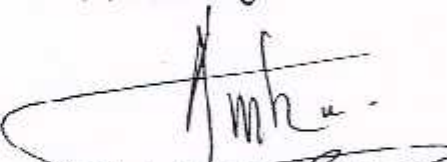
Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim pengujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

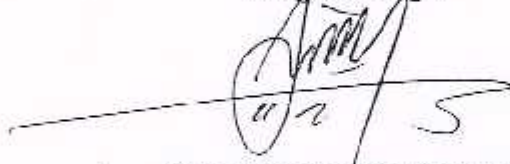
Makassar, 26 Syawal 1438 H
20 Juli 2017 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NIDN: 709 060 773 01

Pembimbing II


Drs. Mutakallim Sijal, M. Pd.
NIP: 196111101993031003



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas nama ROSDIAH, NIM.10519181013 yang berjudul **“Strategi Guru PAI Menghadapi Perbedaan Individual Dalam Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Minasate’ne Kabupaten Pangkajene”** telah diujikan pada hari Sabtu 26 Dzulqaidah 1438 H bertepatan dengan tanggal 19 Agustus 2017 M dihadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulqaidah 1438 H
19 Agustus 2017 M

Dewan Penguji

| | | |
|---------------|-----------------------------------|---------|
| Ketua | : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I | (.....) |
| Sekretaris | : Dra. Hj. Nurhaeni, DS. M.Pd | (.....) |
| Anggota | : 1. Dr. Ilham Muchtar, Lc, M.A | (.....) |
| | : 2. Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd | (.....) |
| Pembimbing I | : Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si | (.....) |
| Pembimbing II | : Drs. Mutakallim Sijal., M. Pd | (.....) |

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Telah mengadakan sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal Rabu, 26 Dzulqaidah 1438 H/ 19 Agustus 2017 M Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara(i)

Nama : ROSDIAH

Nim : 10519181013

Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Menghadapi Perbedaan Individual Dalam Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Minasa Te'ne Kabupaten Pangkajene

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Sekretaris

Drs H. Mawardi Pewangi M.Pd.I

NIDN : 0931126249

Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd

NIDN: 0920085901

Dewan penguji :

1. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)
2. Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd (.....)
3. Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd (.....)
4. Dr. Ilham Muchtar, Lc., M.A (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs H. Mawardi Pewangi M.Pd.I

NBM : 554 612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rosdiah
Nim : 10519181013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi in, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 16 Dzul-Qada 1438 H
9 Agustus 2017 M



Yang membuat pernyataan


Rosdiah
10519181013

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'Alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Rab yang Maha Pengasih dan tidak pilih kasih, Maha Penyayang yang tidak pilih sayang penggerak yang tidak bergerak, atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, serta paratabi'innya yang masih konsisten dan istiqamah dalam membumikan ajarannya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh Penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Akan tetapi, Penulis tak pernah menyerah karena penulis yakin ada Allah SWT yang senantiasa mengirimkan bantuan-Nya dan dukungan dari segala pihak semoga Allah SWT selalu merahmati kita semua dan menghimpun kita dalam hidayah-Nya, Aamiin. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kepada orang tua tercinta Ayahanda Latihan dan Ibunda Rohani tersayang, dan tante sekaligus sebagai orang tua Ayahanda Harisuddin dan Ibuda Satriani yang telah memberikan kasih sayang,

jerih payah, cucuran keringat, dan do'a yang tidak putus-putusnya buat penulis, sungguh semua itu tak mampu penulis gantikan.

2. Bapak Dr. H Abd Rahman Rahim SE MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bantuan dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan kepemimpinan kepada penulis.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam, beserta Dosen-dosen dan seluruh Staf Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar mereka dengan ikhlas membantu, mengarahkan, dan membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini.
4. Ibu Amirah Mawardi S. Ag, M. Si. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Ibu Amirah Mawardi S.Ag, M.Si pembimbing I dan Drs._Mutakallim sijal, M. Pd.I selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Ibu Andi Juliana Kibar, S.Pd.M.Pd Kepala Sekolah di SMPN 1 Minasate'ne beserta seluruh jajarannya yang telah membimbing selama melakukan penelitian serta seluruh informan yang telah memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

7. Teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 terkhusus kelas A yang telah bersama-sama menjalani perkuliahan dengan suka dan duka.
8. Kakak dan adik serta sahabat yang tak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang ikhlas memberikan andil dalam penyusunan proposal ini mendapatkan pahala dari Allah SWT, Aamiin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya.

Makassar, 13 Ramadhan 1438 H
8 Juni 2017 M

Penulis

Rosdiah
10519181013

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| PENGESAHAN SKRIPSI..... | iii |
| BERITA ACARA MUNAQASYAH..... | iv |
| PERSETUJUAAN PEMBIMBING..... | v |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Hakikat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam..... | 7 |
| 1. Pengertian Strategi..... | 7 |
| 2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam..... | 8 |
| 3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam..... | 13 |

| | | |
|----------------|--|----|
| | 4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam | 15 |
| B. | Perbedaan Individual | 18 |
| | 1. Pengertian Individual..... | 18 |
| | 1. Pengertian Belajar | 20 |
| | 2. Jenis-Jenis Perbedaan Individual..... | 20 |
| | 3. Pertumbuhan Dan Perkembangan Individual | 25 |
| BAB III | METODE PENELITIAN | |
| | A. Jenis Penelitian..... | 28 |
| | B. Lokasi Dan Objek Penelitian..... | 28 |
| | C. Fokus Penelitian | 29 |
| | D. Deskripsi Fokus Penelitian | 29 |
| | E. Sumber Data..... | 30 |
| | F. Instrumenpenelitian | 31 |
| | G. Teknik Pengumpulan Data | 32 |
| | H. Teknik Analisis Data | 34 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| | A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Minasate'ne Kabupaten Pangkaje'ne..... | 36 |
| | B. Gambaran Perbedaan Individual dalam Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Minasate'ne Kabupaten Pangkaje'ne..... | 48 |

| | |
|--|----|
| C. Strategi Guru PAI Menghadapi Perbedaan Individual dalam Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Minasate'ne Kabupaten Pangkaje'ne | 50 |
| D. Faktor-faktor Penghambat Guru PAI Menghadapi Perbedaan Individual dalam Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Minasate'ne kabupaten pangkaje'ne | 59 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 64 |
| B. Saran | 66 |

| | |
|----------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 68 |
|----------------------|----|

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| | |
|-----------------------------------|----|
| Tabel 4.1 Keadaan Guru..... | 37 |
| Tabel 4.2 Keadaan Tata usaha..... | 40 |
| Tabel 4.3 Keadaan Petugas | 40 |

ABSTRAK

Rosdiah, 10519181013.(1438/2017). Strategi Guru PAI Menghadapi Perbedaan Individual dalam Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Minasate'ne Kabupaten Pangkaje'ne. Dibimbing oleh Amirah Mawardi dan Mutakallim Sijal.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Perbedaan Individual Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Minasate'ne Kabupaten Pangkaje'ne. Strategi Guru PAI Menghadapi Perbedaan Individual dalam Belajar Siswa. dan Faktor yang Menghambat Guru PAI Menghadapi Perbedaan Individual dalam Belajar Siswa.

metode yang digunakan adalah kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui Strategi Guru PAI menghadapi Perbedaan Individual dalam Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Minasate'ne Kabupaten Pangkaje'ne. keadaan data diambil dari hasil wawancara,observasi,dokumentasi dan dianalisis dengan analisis kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan. Siswa memiliki gaya belajar visual yang cenderung menggunakan indera penglihatan. Selebihnya merupakan tipe pembelajar auditori yang mengutamakan indera pendengar dalam mendapatkan informasi. guru menggunakan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa dan juga guru menggunakan sumber pembelajaran dan media yang cocok untuk materi yang diajarkan, guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan hasil pembelajaran dan juga memberi kesempatan pada siswa untuk mengkomunikasikan materi yang belum dipahami dan juga memberitahukan materi pertemuan depan yang akan dibahas. Faktor Penghambat Guru PAI Menghadapi Perbedaan Individual dalam Belajar Siswa yaitu Eksternal dan Internal. Hambatan eksternal bagi Guru yakni sarana dan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran. Hal ini bentuk media pembelajaran seperti LCD dan berupa buku paket yang disediakan diperpustakaan sekolah. Sedangkan Faktor internal siswa masih belum memahami gaya belajar yang tepat untuk dirinya sendiri.

Kata Kunci: Strategi, Perbedaan Individual dalam Belajar Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara masalah Kualitas sumber daya manusia menyangkut dua aspek, yakni aspek fisik (kualitas fisik), dan aspek non fisik (kualitas non fisik) yang menyangkut kemampuan kerja, berfikir dan ketrampilan lain. Oleh sebab itu upaya peningkatan sumber daya manusia ini juga dapat diarahkan kepada kedua aspek tersebut. Untuk meningkatkan kualitas fisik dapat diupayakan melalui program-program kesehatan gizi. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas atau kemampuan non fisik tersebut, maka upaya pendidikan dan pelatihan adalah yang paling diperlukan. Dengan demikian, peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia dapat diciptakan melalui pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan merupakan suatu hal yang rumit, mengingat salah satu mense yang amat penting yang tercakup di dalamnya ialah pengajaran. Pengajaran adalah alat yang paling efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pengajaran sering diidentikan dengan pendidikan, meski pun sesungguhnya pengajaran itu adalah salah satu dari bentuk kegiatan pendidikan.¹

¹Hasni, *Strategi Mengajar Guru dalam Menghadapi Perbedaan Kemampuan Belajar Siswa Kelas VII MTS.* (Skripsi), Universitas Muhammadiyah Makassar (tidak diterbitkan), Negeri Baling-Balang, 2015, h. 1

Dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (2003:5) menjelaskan tentang pendidikan sebagai berikut:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertakwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi, serta bertanggung jawab.

Pendidikan sebagai suatu sistem pencerdasan anak bangsa, dewasa ini di hadapkan pada berbagai persoalan ,baik ekonomi, sosial, budaya maupun politik.²

Sebagaimana di jelaskan dalam Qur'an surah al – kahfiayat 66 yang berbunyi:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Terjemahnya :

"Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu."³

² Hamzah B. Uno .*Profesi Kependidikan*(Jakarta : Bumi Akzara,2014), h. 1

³Departemen Pendidikan Republik Indonesia, *Al – Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung:Diponegoro,2008) h.294

Ayat di atas mengisahkan tentang perjalanan Nabi Musa Alaihi Salam untuk menuntut ilmu kepada Nabi Khidir Alaihi Salam, dari ayat inilah kita dapat mengambil kesimpulan bahwasanya menuntut ilmu itu sangatlah penting.

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang menentukan terhadap eksistensi dan perkembangan masyarakatnya, hal ini karena pendidikan merupakan proses usaha melestarikan, mengahlihan, serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Demikian pula dengan peranan pendidikan Islam. Keberadaannya merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam yang biasa melestarikan, mengahlihan, menanamkan dan mentransformasi nilai-nilai *cultural-religious* yang di cita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.⁴

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang di berikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa.⁵

Proses pengajaran adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi, lingkungan ini diatur dan diawasi agar tercipta

⁴ Arifin., *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta : Pt Bumi Aksara, Revisi 2003), h.8

⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*(Jakarta : Pt Raja grafindo Persada, Revisi 2005),h.1

kegiatan belajar yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilannya, yakni pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri yang keduanya saling keterkaitan. Kemampuan mengatur pembelajaran yang baik akan menciptakan situasi memungkinkan anak untuk belajar. Namun masalah yang terkadang dihadapi seorang guru di sekolah dalam proses pembelajaran ialah berkaitan dengan strategi guru yang di terapkan di dalam kelas, akibatnya guru yang tidak mampu menghadapi serta mengatasi masalah tersebut, maka tidak akan mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif.

Ketidak mampuan guru dalam melihat perbedaan-perbedaan individual siswa dalam kelas banyak membawa kegagalan dalam memelihara dan membina kedekatan antara guru dan siswa. Banyaknya siswa yang gagal sekolah atau drop out mungkin juga disebabkan oleh praktek pengajaran yang melupakan perbedaan-perbedaan kemampuan individual siswa disamping faktor lain seperti latar belakang ekonomi, keluarga, atau sebab lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti permasalahan yang berkenaan dengan judul skripsi “Strategi Guru PAI Menghadapi Perbedaan Individual Dalam Siswa SMP Negeri 1 Minasate’ne Kabupaten Pangkajene”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah di atas dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran Perbedaan Individual dalam Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Minasatene Kabupaten Pangkajene?
2. Bagaimana Strategi Guru PAI Menghadapi Perbedaan Individual dalam Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Minasate'ne Kabupaten Pangkajene?
3. Faktor-faktor apa yang menghambat Guru PAI Menghadapi Perbedaan Individual dalam Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Minasate'ne Kabupaten Pangkajene?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dimaksud adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan Individual Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Minasate'ne Kabupaten Pangkajene.
2. Untuk mengetahui Strategi Guru PAI dalam Menghadapi Perbedaan Individual Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Minasate'ne Kabupaten Pangkajene.
3. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang menghambat Guru PAI dalam menghadapi Perbedaan Individual Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Minasate'ne Kabupaten Pangkajene.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa melalui berfikir secara kreatif, kritis serta mampu mengembangkan kualitas setiap individu dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan masalah perbedaan individual siswa agar dapat mengenal kepribadian siswanya secara individual.

3. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam rangka memecahkan problematika belajar mengajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakekat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa latin yakni strategi yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Sekarang istilah strategi banyak dipakai dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang guru yang berperan sebagai pimpinan di kelas, yang menginginkan kesuksesan dan keberhasilan dalam mengajarkan akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuan itu. Seorang guru umumnya mengharapkan hasil belajar yang baik bagi anak didiknya, akan menerapkan suatu strategi sedemikian rupa sehingga siswa mencapai tujuannya dengan mendapat prestasi yang terbaik⁶

Secara bahasa Strategi dapat diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷

⁶Ali Hamzah , *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014),h.140

⁷Pupuh Fathurrohman Dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung:PT Refika Aditama,2007), h.3

Menurut Mansyur (1991), batasan belajar mengajar yang bersifat umum mempunyai empat dasar strategi, yakni:⁸

- a) Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman.
- b) Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.
- c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat di jadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
- d) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Secara etimologis, istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang melepaskan dari sengsara. Dalam bahasa Arab mengenal istilah guru dengan sebutan "*al-mua'allim*" atau

⁸*Ibid*, h.3

“*al-ustadz*” yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu).⁹

Dalam kamus bahasa Indonesia mengatakan bahwa guru adalah seseorang yang mengajar di depan kelas, yang memberi pelajaran dan pendidikan.¹⁰

Undang-undang RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 1 ditegaskan pula bahwa:

“Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.¹¹

Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etika tertentu.¹²

Guru merupakan faktor utama dan berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Dalam pandangan siswa, guru memiliki otoritas, bukan saja otoritas dalam bidang akademis, melainkan juga dalam bidang non akademis. Oleh karena itu pengaruh guru terhadap para siswanya sangat

⁹ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 35

¹⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi baru*, (Jakarta: Poenix, 2009), h.56

¹¹ Undang-undang RI No 14 tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h.3

¹² H. Sudarwan Damir, *Profesionalisasi dan etika profesi guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.17

besar dan sangat menentukan. Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar siswa. Sejumlah percobaan dan hasil-hasil observasi menguatkan pernyataan bahwa banyak sekali yang di pelajari oleh siswa dari gurunya. Siswa akan menyerap sikap-sikap, mereflesikan perasaan-perasaan, menyerap keyakinan-keyakinan, meniruh tingkah laku, dan mengutip pernyataan-pernyataan gurunya. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi, dan hasrat belajar yang terus menerus pada diri siswa yang bersumber dari kepribadian guru.¹³

Pengertian guru dalam konteks pendidikan terkait dengan profesi yang diembannya sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik yang ada di berbagai jenjang pendidikan. Secara umum, baik dalam pekerjaan maupun sebagai profesi, guru selalu disebut sebagai salah satu komponen utama pendidikan yang sangat penting. Guru, peserta didik, dan kurikulum merupakan tiga komponen utama yang menjadi tombak dalam sistem pendidikan nasional.¹⁴

Menurut Zuhairini dkk, " guru agama adalah orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak sesuai dengan ajaran islam, ia juga bertanggung jawab kepada Allah Swt".¹⁵

¹³ Suyanto, Dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional*, (Jakarta : Erlangga, 2013), h. 16

¹⁴ Donni Juni Priansa, *loc.cit.*, h. 35

¹⁵ Zuhairini (et.all), *Metode Khusus Guru Agama*, (Jakarta: Usaha Nasional, 2004), h. 54

Menurut Muhaimin :

“bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal. Baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam pandangan islam secara umum guru adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi/aspek anak didik, baik aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.”¹⁶

Berdasarkan beberapa pengertian guru diatas maka, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru adalah orang yang mempunyai kompetensi serta wewenang yang harus dilaksanakan sebagaimana tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pengetahuan manusia semakin berkembang, demikian juga pemikiran manusia semakin tersebar dalam berbagai bidang kehidupan. Segala sesuatu yang semula tidak bisa dikerjakan, mendadak dikejutkan oleh orang lain yang bisa mengerjakan hal tersebut. Agar kita tidak tertinggal di era yang semakin cepat berubah ini maka kita harus menyadari bahwa pendidikan itu sangat penting.

Perkembangan dan kemajuan teknologi telah banyak meringankan tugas yang harus dilaksanakan oleh seorang guru dalam lingkungan pendidikan. Dengan memanfaatkan hasil teknologi akan mempermudah proses belajar mengajar di sekolah.

¹⁶Muhaimin (et.all), *Strategi Belajar Mengajar*,(Surabaya: Citra Media, 1996), h.

Di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan berbagai alat yang tercipta yang dapat mempermudah anak didik dalam mendapatkan pelajaran seperti tv, radio, computer, maupun cd, tidaklah berarti bahwa kehadiran seorang guru dalam proses belajar mengajar (PBM) atau pengajaran tidak lagi memiliki peranan yang penting.

Menurut Nana Sujana :

"Peranan guru dan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar belum dapat digantikan oleh mesin, radio, computer, maupun cd yang tercanggih dan modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusia seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai oleh alat-alat tersebut."¹⁷

Pada sisi lain, pengajaran dengan memanfaatkan hasil teknologi harus didesain sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk mendesain sistem pengajaran dengan memanfaatkan media-media tersebut tentu saja memerlukan guru yang profesional yang dibidangnya. Sebagaimana pekerjaan yang lain guru dan guru Pendidikan Agama Islam juga mempunyai peranan, tugas, dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan.

Agama islam mengajarkan bahwa setiap umat islam wajib mendakwakan, menyampaikan dan memberikan pendidikan agama islam kepada yang lain sebagaimana difahami dari firman Allah dalam Surat An-Nahl (16:125)

¹⁷Nana Sujana, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Cet 1 (Bandung: Sinar Buku, 1989), h. 12

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah [845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁸

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi pendidik agama Islam atau disebut guru agama asalkan dia memiliki kemampuan, pengetahuan serta mampu mengimplikasikan nilai yang relevan dengan pengetahuan itu yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia berbagi pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selain itu, strategi juga dapat diartikan sebagai usaha guru melaksanakan pembelajaran, menggunakan berbagai komponen pembelajaran agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹

¹⁸Departemen Pendidikan Republik Indonesia, *Al – Qur'an dan Terjemahanyl* (Bandung:Diponegoro,2008) h. 301

¹⁹ Mahmud Arif, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Yogyakarta: Idea Press), h. 5

Untuk pembinaan dapat dilakukan melalui pembelajaran efektif pada pendidikan agama islam yang disesuaikan dengan kebutuhan, strategi yang dipergunakan meliputi:

a) Pemanfaatan Sumber Belajar.

Sumber belajar yang dimaksud meliputi sumber belajar yang sudah disediakan secara formal buku perpustakaan, buku sumber, tempat ibadah, dan sumber belajar lain yang dapat digalih.

b) Penyusunan Materi Terpilih.

Maksud dari materi terpilih adalah materi yang dianggap tepat untuk mengembangkan suatu topik pembelajaran agama. seperti cerita sejarah islam, sejarah para Nabi, dan sejarah cendikiawan muslim.

c) Penerapan Variasi Metode.

Pada dasarnya pendidikan agama tidak akan berhasil jika hanya menggunakan satu metode, setiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing, sehingga pembelajaran agama diharapkan dapat dilakukan secara efektif, yaitu menggabungkan Sejumlah metode secara profesional.

d) Penerapan Evaluasi Berkelanjutan.

Dalam pembelajaran nilai-nilai agama evaluasi berkelanjutan menjadi perhatian yang utama. Keutamaannya dalam fokus pada internalisasi nilai kepada peserta didik. Teknik evaluasi yang dapat

dikembangkan yaitu portofolio, penugasan, penilaian penampilan, penilaian sikap, penilaian hasil karya dan tes.²⁰

4. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki peran yang sangat strategis sebab keberadaannya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Guru merupakan pribadi yang harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di ruang kelas.

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan, serta bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih peserta sehingga berbagai potensi yang dimilikinya mampu berkembang.²¹

Berikut Qur'an surah al – kahfi ayat 66 yang berbunyi:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Terjemahnya:

"Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu."²²

²⁰*Ibid.*, h. 249.

²¹Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 79

²²Departemen Pendidikan Republik Indonesia, *Al – Qur'an dan Terjemahanyl* (Bandung:Diponegoro,2008) h.294

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya Nabi Musa ingin berguru kepada Khidhr agar dia bisa mendapatkan Ilmu yang bermanfaat, dari penjelasan ayat tersebut maka kita juga dapat mengambil kesimpulan bahwasanya menuntut ilmu sangat penting.

Begitu banyak peranan guru sebagai seorang pendidik dalam kerangka peningkatan kualitas pendidikan yang tentunya sangat ditentukan oleh kualitas guru itu sendiri. Terselenggaranya pendidikan yang bermutu sangat ditentukan oleh guru-guru yang bermutu pula yaitu guru yang mampu melaksanakan tugasnya secara memadai.

Peranan guru dalam nuansa pendidikan yang ideal, sebagai berikut:

1. Guru sebagai pendidik merupakan teladan, panutan dan tokoh yang akan diidentifikasi oleh peserta didik.
2. Guru sebagai pengajar yaitu memberikan respon terhadap kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, mendengarkan secara aktif apa yang di sampaikan siswa, memberikan berbagai macam pandangan secara bervariasi, menyediakan media sesuai dengan tuntutan kompetensi mata pelajaran, serta membuat pembelajaran aktif, kreatif, edukatif, dan menyenangkan.
3. Guru sebagai pembimbing mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada siswa.

4. Guru sebagai penasihat, guru memberikan konseling sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa baik integritas maupun masalah-masalah yang dihadapi.
5. Guru sebagai model atau teladan, guru harus meminimalisir sifat-sifat dan perilaku negatif yang ada pada dirinya.
6. Guru sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan buruk.²³

Peranan guru sangat penting dalam mengelola kelas karena guru sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengajar di kelas.

Peran guru sebagai berikut:

1. Guru sebagai pengajar atau instruksional. Dalam peran ini mewajibkan guru menyampaikan sejumlah materi pelajaran. Untuk itu guru harus menguasai materi pelajaran, metode mengajar dan teknik-teknik evaluasi.
2. Guru sebagai pendidik atau educational. Tugas guru bukan hanya mengajar tetapi lebih dari itu, yakni mendidik siswa yang cerdas dan berbudi luhur. Dalam hal ini peran guru untuk membentuk sikap mental dan watak sangat dominan sekali.
3. Guru sebagai pemimpin. Guru adalah pemimpin dan penanggung jawab utama kelasnya. Dengan siswa secara langsung atau tidak langsung menjadi tanggung jawab utama.

²³Syaeful Bahri Djamarah, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h. 13

4. Peran guru sebagai pengelolah kelas. Dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.

Guru hendaknya mempunyai kode etik menurut Majid 'Irsan Al

Kanani adalah:

1. Saling tolong menolong atas kebajikan dan taqwa.
2. Menjadi teladan bagi peserta didik dalam kebenaran, dan berusaha memelihara akhlak dan nilai-nilai islam.
3. Berusaha keras untuk menyebarkan ilmunya dan tidak menganggap remeh.
4. Berusaha mendalami dan mengembangkan ilmu.

B. Perbedaan Individual Belajar Siswa

1. Pengertian Individual

Perbedaan Individu berarti tidak dapat dibagi, tidak dapat dipisahkan, keberadaanya sebagai makhluk tunggal, dan khas. Individu adalah kata benda dari individual yang berarti orang, perseorangan,²⁴.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dibentuk suatu lingkungan untuk anak yang dapat merangsang perkembangan potensi-potensi yang dimilikinya dan akan membawa perubahan-perubahan apa saja yang di inginkan dalam kebiasaan dan sikap-sikapnya. Anak dibantu

²⁴Sunarto Dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta : PT. Rineka Cipta 2002), H. 2

oleh guru, orang tua dan orang dewasa lainnya untuk memanfaatkan kapasitas dan potensi yang dibawanya dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan.

Bukti-bukti telah jelas bahwa seorang anak tidak dilahirkan dengan perlengkapan yang sudah sempurna. Dengan sendirinya pola-pola berjalan, berbicara, merasakan, berfikir, atau pembentukan pengalaman harus dipelajari. Barangkali tidak ada minat yang bersifat alami, tetapi dengan dorongan-dorongan potensi tertentu membentuk dasar-dasar dari minat apa saja yang dikembangkan anak dilingkungan tempat mereka tumbuh dan berkembang.

Setiap individual memiliki ciri dan sifat atau karakteristik bawaan dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan. Karakteristik bawaan merupakan karakteristik keturunan yang dimiliki sejak lahir, baik yang menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis. Pada masa lalu ada keyakinan, kepribadian terbawa pembawaan dan lingkungan: merupakan dua faktor yang terbentuk karena faktor terpisah, masing-masing mempengaruhi kepribadian dan kemampuan individual bawaan dan lingkungan dengan cara sendiri-sendiri. Namun kemudian makin disadari bahwa apa yang dipikirkan dan dikerjakan seseorang, atau apa yang dirasakan oleh seorang anak, remaja atau dewasa, merupakan hasil dari perpaduan antara apa yang ada di antara faktor-faktor biologis yang diturunkan dan pengaruh lingkungan.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia.

Djamarah mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁵

Slameto dalam Djamarah merumuskan juga tentang pengertian belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seperti kebiasaan, pengetahuan, sikap, keterampilan dan daya pikir.

3. Jenis-jenis perbedaan individual Siswa

Dari bahasa bermacam-macam aspek perkembangan individual dikenal ada dua fakta yang menonjol, yaitu (i) semua manusia mempunyai unsur-unsur kesamaan didalam pola perkembangan dan (ii) didalam pola yang bersifat umum dari apa yang membentuk warisan manusia secara

²⁵ Djamarah dan Syaiful Basri, *psikologi belajar*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta 2002)h. 13

biologs dan sosial, tiap-tiap individu mempunyai kecenderungan yang berbeda. Perbedaan-perbedaan tersebut secara keseluruhan lebih banyak bersifat kuantitatif dan bukan kualitatif. Sejauh mana individu berbeda akan mewujudkan kualitas perbedaan mereka atau kombinasi-kombinasi dari berbagai unsur perbedaan tersebut.

Sifat individual adalah sifat yang berkaitan dengan orang perseorangan. Berkaitan dengan perbedaan individual perseorangan. Ciri dan sifat orang yang satu berbeda dengan yang lain. Perbedaan ini disebut dengan perbedaan individual.

Seorang guru setiap tahun ajaran baru, selalu menghadapi siswa-siswa yang berbeda satu sama lain. Siswa-siswa yang berbeda di dalam sebuah kelas, tidak terdapat seorang pun yang sama. Mungkin sekali dua orang hampir sama atau mirip, akan tetapi pada kenyataannya jika diamati benar-benar antara keduanya tentu terdapat perbedaan. Perbedaan yang segerah dapat di kenal oleh seorang guru tentang siswanya adalah perbedaan fisiknya, seperti tinggi badan, bentuk badan, warna kulit, bentuk muka, dan sebagainya. Dari fisiknya seorang guru cepat mengenal siswa di kelasnya satu per satu. Ciri lain yang segera dapat di kenal adalah tingkah laku masing-masing siswa, begitu pula suara mereka. Ada siswa yang lincah, banyak gerak, pendiam, dan sebagainya. Ada siswa yang suaranya kecil dan ada yang besar atau rendah, ada yang berbicara cepat dan ada pula yang pelan-pelan. Apabila

ditelusuri secara cermat siswa yang satu dengan yang lain memiliki sifat psikis yang berbeda-beda.

Telah disadari bahwa perbedaan-perbedaan antara satu dengan yang lainnya dan juga kesamaan-kesamaan diantara mereka merupakan ciri-ciri dari semua pelajaran pada suatu tingkatan belajar. Sebab-sebab dan pengaruh perbedaan individu ini dan sejauh mana tingkat tujuan pendidikan, isi dan teknik-teknik tujuan ditetapkan dan disesuaikan dengan perbedaan-perbedaan tersebut.

Garry 1963 (Oxendine, 1984: 317) mengategorikan perbedaan individual kedalam bidang-bidang berikut:²⁶

1. Perbedaan fisik: usia, tingkat dan berat badan, jenis kelamin, pendengaran, penglihatan, dan kemampuan bertindak.
2. Perbedaan sosial termasuk sosial ekonomi, agama, hubungan keluarga dan suku.
3. Perbedaan kepribadian termasuk watak, motif, minat dan sikap.
4. Perbedaan intelegensi dan kemampuan dasar.
5. Perbedaan kecakapan atau kepandaian disekolah.

Perbedaan-perbedaan tersebut berpengaruh terhadap perilaku mereka di rumah maupun di sekolah. Gejala yang dapat diamati adalah bahwa mereka menjadi lebih atau kurang dalam bidang tertentu di bandingkan dengan orang lain.

Adapun jenis perbedaan-perbedaan individual secara umum yaitu:²⁷

a. Perbedaan Kognitif

²⁶Sunarto dan Agung Hartono, *perkembangan peserta didik* (Jakarta : PT. Rineka Cipta 2002), h. 11

²⁷ *Ibid.* h. 13

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Setiap orang memiliki persepsi dan pengamatan atau penerapan atau suatu objek. Berarti mereka menguasai sesuatu yang diketahui, dalam arti pada dirinya terbentuk suatu persepsi, dan pengetahuan itu diorganisasikan secara sistematis. Kemampuan kognitif menggambarkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi tiap-tiap orang. Pada dasarnya kemampuan kognitif merupakan hasil belajar. Sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar merupakan perpaduan antara faktor pembawaan dan pengaruh lingkungan.

b. Perbedaan Individual dalam Kecakapan Bahasa

Bahasa merupakan salah satu kemampuan individu yang sangat penting dalam kehidupannya. Kemampuan tiap individu dalam berbahasa berbeda-beda, kemampuan berbahasa merupakan kemampuan seseorang untuk menyatakan buah pikirannya dalam bentuk ungkapan kata dan kalimat yang penuh makna, logis, dan sistematis. Kemampuan berbahasa tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor kecerdasan dan faktor lingkungan faktor-faktor lain yang juga penting antara lain adalah faktor fisik, terutama organ berbicara.

c. Perbedaan dalam Kecakapan Motorik

Kecakapan motorik atau kemampuan psikomotorik merupakan kemampuan untuk melakukan koordinasi kerja saraf motorik yang dilakukan oleh saraf pusat untuk melakukan kegiatan. Kegiatan-kegiatan

tersebut terjadi karena kerja saraf yang sistematis. Alat indra menerima rangsangan, rangsangan tersebut diteruskan melalui saraf sensoris ke saraf pusat (otak) untuk diolah, dan hasilnya dibawa oleh saraf motorik untuk memberikan reaksi dalam bentuk gerakan-gerakan atau kegiatan.

d. Perbedaan dalam Latar Belakang

Dalam suatu kelompok siswa dalam tingkat manapun, perbedaan latar belakang dan pengalaman mereka masing-masing dapat memperlancar atau menghambat prestasinya, terlepas dari potensi individu untuk menguasai bahan pelajaran. Pengalaman-pengalaman belajar yang dimiliki anak di rumah mempengaruhi kemauan untuk berprestasi dalam situasi belajar yang di sajikan. Minat dan sikap individu terhadap sekolah dan mata pelajaran tertentu, kebiasaan-kebiasaan kerja sama, kecakapan atau kemauan untuk berkonsentrasi pada bahan-bahan pelajaran, dan kebiasaan-kebiasaan belajar semuanya merupakan faktor-faktor perbedaan di antara para siswa. Faktor-faktor tersebut kadang-kadang berkembang akibat sikap-sikap anggota keluarga di rumah dan lingkungan sekitar. Latar belakang keluarga, baik di lihat dari segi sosioekonomi maupun sosiokultural adalah berbeda-beda. Demikian pula lingkungan sekitarnya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik akan memberikan pengaruh yang berbeda-beda.

e. Perbedaan dalam Bakat

Bakat merupakan kemampuan khusus yang dibawa sejak lahir. Kemampuan tersebut akan berkembang dengan baik apabila

mendapatkan rangsangan dan pemupukan secara tepat. sebaliknya bakat tidak dapat berkembang sama sekali, manakala lingkungan tidak memberikan kesempatan untuk berkembang, dalam arti tidak ada rangsangan dan pemupukan yang menyentuhnya. Dalam hal inilah makna pendidikan penting artinya.

f. Perbedaan dalam Kesiapan Belajar

Di depan telah di uraikan, bahwa perbedaan latar belakang keluarga dan lingkungan mempunyai pengaruh terhadap belajar. Perbedaan latar belakang tersebut, yang meliputi perbedaan sosioekonomi dan sosiokultural, amat penting artinya bagi perkembangan anak. Akibatnya anak-anak pada umur yang sama tidak selalu berada pada tingkat kesiapan yang sama dalam menerima pengaruh dari luar yang lebih luas, dalam hal ini pelajaran di sekolah. Dengan demikian, perbedaan-perbedaan individu itu tidak saja di sebabkan oleh keragaman dalam rentang kematangan tetapi juga oleh keragaman dalam latar belakang sebelumnya.

4. Pertumbuhan Dan Perkembangan Individual

Setiap individu pada hakikatnya akan mengalami pertumbuhan fisik dan perkembangan non fisik yang meliputi aspek-aspek intelek, emosional, sosial, bahasa, bakat khusus, nilai dan moral serta sikap.

Berikut diuraikan pokok-pokok pertumbuhan dan perkembangan aspek-aspek tersebut:²⁸

1. Pertumbuhan fisik

a. Pertumbuhan sebelum lahir

Masa sebelum lahir merupakan pertumbuhan dan perkembangan manusia yang sangat kompleks, karena pada masa itu merupakan awal terbentuknya organ-organ tubuh dan tersusunya jaringan saraf yang membentuk sistem yang lengkap. Pertumbuhan dan perkembangan janin di akhiri saat kelahiran. Kelahiran pada dasarnya merupakan pertanda kematangan biologis dan jaringan saraf masing-masing komponen biologis telah mampu berfungsi secara mandiri.

b. Pertumbuhan secara lahir

Pertumbuhan fisik manusia setelah lahir merupakan kelanjutan pertumbuhannya sebelum lahir. Proses pertumbuhan fisik manusia berlangsung pada masa dewasa.

2. Intelek

Intelek atau daya fikir berkembang sejalan dengan pertumbuhan saraf otak. Karena pikiran pada dasarnya menunjukkan fungsi otak, maka kemampuan intelektual yang lazim disebut dengan istilah lain kemampuan berfikir, di pengaruhi oleh kematangan otak yang mampu menunjukkan fungsinya secara baik.

3. Emosi

²⁸Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta : PT. Rineka Cipta 2002), h. 17

Emosi merupakan gejala perasaan di sertai dengan perubahan atau perilaku fisik. Seperti marah yang ditunjukkan dengan teriakan suara keras, atau tingkah laku yang lain. Begitu pula sebaliknya seorang yang gembira akan meloncat-loncat sambil tertawa lebar, dan sebagainya.

4. Sosial

Bayi lahir dalam keadaan yang sangat lemah. Ia tidak akan mampu hidup terus tanpa bantuan orang lain. Manusia lain, terutama ibunya, akan membantu bayi yang baru lahir itu untuk dapat hidup terus. Jadi bayi, begitu juga setiap orang, memerlukan orang lain. Dengan perkataan lain setiap orang tidak dapat berdiri sendiri.

5. Bahasa

Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Setiap orang senantiasa berkomunikasi dengan dunia sekitarnya, dengan orang-orang di sekitarnya.

6. Bakat khusus

Bakat merupakan kemampuan tertentu atau khusus yang dimiliki oleh seorang individu yang hanya dengan rangsangan atau sedikit latihan kemampuan itu dapat berkembang dengan baik.

7. Sikap, nilai, dan moral

Semakin tumbuh dan berkembang fisik dan psikisnya, anak mulai di kenalkan terhadap nilai-nilai, ditunjukkan hal-hal yang boleh dan tidak boleh, yang harus dilakukan dan yang dilarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. yakni penelitian dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian.

Adapun metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas spiritual dan strategi kemajaun yang terjadi di sekolah yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.²⁹

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang ingin digambarkan dalam penelitian ini yaitu tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Menghadapi perbedaan individual dalam belajar siswa di SMPN 1 Minasate'ne.

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah Di SMP Negeri 1 Minasate'ne Kabupaten Pangkaje'ne dan yang menjadi alasan penulis

²⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.47

memilih lokasi ini karena di sekolah ini memiliki perbedaan individual yang bervariasi serta pemilihan strategi pembelajaran oleh guru yang terkadang sulit ditangkap oleh siswa. Sedangkan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah guru dan siswa.

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.
2. Perbedaan Individual dalam Belajar Siswa.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskriptif fokus pada penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Guru PAI dalam penelitian ini diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Sekarang istilah strategi banyak dipakai dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang guru yang berperanan sebagai pimpinan di kelas, yang menginginkan kesuksesan dan keberhasilan dalam mengajarkan akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuan itu. Seorang guru umumnya mengharapkan hasil belajar yang baik bagi anak didiknya, akan menerapkan suatu strategi sedemikian rupa

sehingga siswa mencapai tujuannya dengan mendapat prestasi yang terbaik.

2. Perbedaan individual dalam belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini diartikan sebagai Individu yang berarti tidak dapat dibagi, tidak dapat dipisahkan, keberadaanya sebagai makhluk tunggal, dan khas. Individu adalah kata benda dari individual yang berarti orang, perseorangan. Setiap individual memiliki ciri dan sifat atau karakteristik bawaan dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan. Karakteristik bawaan merupakan karakteristik keturunan yang dimiliki sejak lahir, baik yang menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis.

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang ingin digambarkan dalam penelitian ini yaitu tentang Strategi Guru PAI dalam menghadapi Perbedaan Individual Siswa Kelas VIII SMPN 1 Minasate'ne Kabupaten Pangkajene.

E. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

- a. Data Primer

“Data primer menurut sugiono adalah sumber data yang langsung memberikan data yang langsung, memberikan data kepada pengumpul data.³⁰

³⁰Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung:Alfabeta, 2006), h.105.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti.

Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan konsioner/wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari responde dimana yaitu guru dan siswa itu sendiri..

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut sugiono adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.³¹

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung statement data primer yaitu guru dan siswa.

F. Instrumen Penelitian

Lazimnya sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka instrument utama dalam mengumpulkan data adalah peneliti, guru dan siswa itu sendiri, “menurut Nasution peneliti bertindak sebagai instrument kunci atau instrument utama dalam pengumpulan data (*key instrument*)”.³²

Adapun instrument yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu:

³¹ *Ibid*, h.106.

³²S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*,(Bandung: Jammars, 1982),h.9

1. Pedoman Wawancara

Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis mengadakan wawancara langsung dengan informan yaitu guru PAI untuk mengetahui strategi guru PAI menghadapi perbedaan Individual dalam Belajar siswa.

2. Catatan Observasi

Pada penelitian ini, pertama-tama peneliti melakukan perencanaan lapangan dalam rangka pengenalan untuk mengakrabkan sekaligus memberitahu maksud kedatangan peneliti dan memohonan izin agar dapat diterima untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Minasate'ne yang menekankan pada strategi guru PAI menghadapi perbedaan Individual dalam Belajar siswa serta mendapatkan gambaran umum mengenai obyek penelitian. Dalam proses penelitian ini peneliti mengamati strategi guru PAI di SMP Negeri 1 Minasate'ne.

3. Catatan Dokumentasi

Teknik ketiga ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat administratif dan data kegiatan-kegiatan yang terdokumentasi, yang menjadi sumber Profil SMP Negeri 1 Minasate'ne dan Dokumentasi kegiatan dari tata usaha dan guru PAI.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data terkait dengan masalah yang ada dalam penelitian ini dengan menggunakan metode-metode yang telah dipersiapkan yaitu:

1. Wawancara mendalam (*indept interview*), ini bertujuan untuk memperoleh kontruksi tentang orang, kejadian, aktivitas organisasi, perasaan motivasi, pengakuan³³.

Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan tetapi juga mengetes. Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari subyek lain, informasi dan subyek tidak sama atau bahkan bertentangan satu dengan yang lain. Maka data yang belum menunjukkan kesesuaian itu hendaknya dilacak kembali kepada terdahulu untuk, mendapatkan kebenaran atau keabsahan data. Dengan demikian berarti wawancara tidak cukup dilakukan hanya sekali.

2. Observasi (*Participant observation*), pada observasi ini peneliti mengamati aktivitas-aktivitas manusia, karakteristik fisik situasi sosial dan bagaimana perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut.³⁴

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik partisipan (*Participant observation*), yaitu observasi yang dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Teknik pengumpulan data

³³Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada, 1994), h.63

³⁴*Ibid.*, h.69

tersebut adalah teknik observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi dilapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

3. Dokumentasi, teknik ini dipakai untuk mengumpulkan data dan sumber-sumber non insane.³⁵ Maksudnya dari kalimat di atas adalah membuat dokumen yang dimaksud ini berupa dokumen sekolah, dokumen tentang sejarah sekolah serta perkembangannya, dari dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat di tafsirkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu berupa wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen resmi dan sebagainya.³⁶

Dalam menganalisis data-data yang ada, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode analisis data yang menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat

³⁵*Ibid.*,h.75

³⁶Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya. 1991), h.190.

sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.³⁷

Dalam menganalisis data, penulis hanya akan mendeskripsikan atau menggambarkan Strategi Guru PAI Menghadapi Perbedaan Individual Dalam Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Minasate'ne dengan sebenar-benarnya berdasarkan fakta-fakta yang ada.

³⁷Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 73

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Minasate'ne

SMP Negeri 1 Minasatene merupakan salah satu dari enam SMP Negeri yang ada di kabupaten Minasatene, lima diantaranya yaitu SMP Negeri 2 Minasatene, SMP Negeri 3 Minasatene, SMP Pesantren Immim Minasatene, SMP 1 PGRI, dan SMP Negeri 3 Limbua. Sekolah ini mulai dibuka pada tahun ajaran 1984/1985 atas prakarsa Bapak Bupati Pangkajene dan Kepulauan yang pertama yaitu Bapak Andi Mallarangang dg. Matutu pada tahun ajaran 1988/1989 sekolah ini dinyatakan berdiri sendiri berdasarkan SK Mendikbud RI No.59/SK/B/II/ tanggal 18 Maret 1988 dengan kepala sekolah yang pertama adalah H.Rahman Yusuf.

SMP Negeri 1 Minasatene berada di jalan Hj. Fadeli Luran Nomor 1 Minasatene Kelurahan Biraeng Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep, sekitar 2km sebelah Barat ibu kota kabupaten Pangkep yakni Kecamatan Pangkajene. Kecamatan Minasatene letaknya sangat strategis karena berada pada posisi ditengah-tengah diantara empat kecamatan yaitu kecamatan Bungoro yang berada disebelah Utara, kecamatan Balocci disebelah Timur, kecamatan Pangkaje'ne yang terletak disebelah Barat dan disebelah Timur berbatasan dengan kabupaten Dati II Maros sehingga SMP Negeri 1 Minasate'ne sangat startegis dari letak geografis dan mudah dijangkau dari empat kecamatan tersebut.

2. Profil SMP Negeri 1 Minasate'ne

1) Kualifikasi Guru

Dari segi sumber daya manusia, di SMP Negeri 1 Minasate'ne terdapat 51 orang guru dan tenaga kependidikan sebanyak 11 orang, 1 pesuruh dan 1 orang satpam. Dari sejumlah guru, hanya 90% yang berstatus guru PNS. Sisanya 10 % GTT. Sedangkan Pegawai tata Usaha 50 % PNS dan 50 % PTT.

Tabel 4.1

Keadaan Guru SMP Negeri 1 Minasate'ne

| No | Nama | Jabatan |
|-----|---------------------------|----------------------|
| 1. | Andi Juliana Kibar, S.Pd. | Kepala Sekolah |
| 2. | Drs. Budi Leksono | WakilKepala Sekolah |
| 3. | Making, S.Pd. | WakilKepala Sekolah |
| 4. | Abd. Rahim, S.Pd. | Wakil Kepala Sekolah |
| 5. | Dra. Nuraeni | Guru PAI |
| 6. | Mardiana, S.Ag. | Guru PAI |
| 7. | Muh.Risal, S.Ag. | Guru PAI |
| 8. | Hartyna, S.Pd | PKN |
| 9. | Dra. Nurhayati | PKN |
| 10 | Samsinar, S.Pd. | PKN |
| 11. | Dra. Nurhaenah | Bhs. Indonesia |
| 12. | Hj.Munarti, S.Pd. | Bhs. Indonesia |

| | | |
|-----|---------------------------|----------------|
| 13. | Andi Saida, S.Pd. | Bhs. Indonesia |
| 14. | Hasnawati Hasan, S.Pd. | Bhs. Indonesia |
| 15. | Jumrah, S.Pd. | Bhs. Inggris |
| 16. | Abd. Hafid, S.Pd. | Bhs. Inggris |
| 17. | Hasriani, S.Pd. | Bhs. Inggris |
| 18. | Hj.Anugrawati, S.Pd | Matematika |
| 19. | Drs.Budi Leksono | Matematika |
| 20. | Drs. Sudarto | Matemtika |
| 21. | Nur Annah, S.Pd. | IPA |
| 22. | Suhaenah, S.Pd. | IPA |
| 23. | Nurhikmah, S.Ag. | IPS |
| 24. | Abd. Rahim, S.Pd. | IPS |
| 25. | Andi Juliana Kibar, S.Pd. | IPS |
| 26. | Drs. Jumari | IPS |
| 27. | Nirmawati, S.Pd. | IPS |
| 28. | Suriani, S.Ag. | IPS |
| 29. | Hj. Fajriah, S.Ag. | IPS |
| 30. | Hikmawati, S.Pd. | IPS |
| 31. | Hasni, Se. | IPS |
| 32. | Rabiah, S.Pd. | IPS |
| 33. | Sitti Sukmawati, S.Pd. | SBK |
| 34. | Muhammad Nawir, S.Pd. | Penjaskes |

| | | |
|-----|------------------------|--------------|
| 35. | Nurfaidah, S.Pd. | Penjaskes |
| 36. | JasaAwal Saputra,S.Pd. | Penjaskes |
| 37. | Making, S.Pd. | TIK |
| 38. | Hj. Nurmia | Keterampilan |
| 39. | Hj. Syahariah, S.Pd. | Keterampilan |
| 40. | Najeriah, S.Pd. | Mulok |
| 41. | Muh.Alwi, S.Ag. | Agama Islam |
| 42. | Khusnul Khatima, S.Pd. | IPA |
| 43. | Rahmat Ayyub, S.Pd. | Bhs. Inggris |
| 44. | Fadlyani, S.Pd. | Bhs. Inggris |
| 45. | Syukriah, S.Pd. | Bhs. Inggris |
| 46. | Irmawati, Se. | TIK |
| 47. | Abd. Halik, S.Pd. | Matematika |
| 48. | Hj. Hendrayanti, S.Pd. | Bp / Bk |
| 49. | Fitrawati, S.Pd. | Bp / Bk |
| 50. | Mariama, S.Pd. | Bp / Bk |
| 51. | Rosmini, S.Pd. | Bp / Bk |
| 52. | Yusuf Abdi, S.Pd. | Bp / Bk |
| 53. | Muliana, S.Pd. | Bp / Bk |

Sumber data: tata usaha SMP Negeri 1 minasate'ne 05 juni 2017

Tabel 4.2
Keadaan Tata usaha SMP Negeri 1 minasate'ne

| No | Nama | Jabatan |
|-----|-----------------------|-------------------|
| 1. | Hj. Kasriah, S.Sos. | Kepala Tata Usaha |
| 2. | Mariani | Tata Usaha |
| 3. | Rusandi, Se. | Tata Usaha |
| 4. | Hajerah, S.Pd. | Tata Usaha |
| 5. | Armawati | Tata Usaha |
| 6. | Yulianti, St. | Tata Usaha |
| 7. | Nurhayati Ris | Tata Usaha |
| 8. | Hasri Hamzah | Tata Usaha |
| 9. | Firman | Tata Usaha |
| 10. | Khusnul Hatima, S.Pd. | Tata Usaha |

Sumber data: tata usaha SMP Negeri 1 minasate'ne 05 juni 2017

Tabel 4.3
Keadaan petugas SMP Negeri 1 minasate'ne

| No | Nama | Jabatan |
|----|------------|------------------|
| 1. | Helmi | Satpam |
| 2. | Herlina | Cleaning Service |
| 3. | Sahabuddin | Cleaning Service |

Sumber data: tata usaha SMP Negeri 1 minasate'ne 05 juni 2017

1. Laboratorium sekolah

a) Laboratorium Kimia

Visi dan misi yang diterapkan oleh kepala laboratorium kimia mengikuti visi dan misi yang diimplementasikan oleh sekolah.

Manfaat :

- a. Digunakan sebagai ruang untuk melakukan praktikum
- b. Digunakan sebagai ruang belajar

Lab kimia bisa digunakan oleh siswa untuk melakukan praktikum atau bereksperimen dengan banyak zat-zat dan unsur-unsur kimia, lab kimia ini dilengkapi dengan alat-alat yang membantu siswa dalam melakukan praktikum atau eksperimen.

b) Laboratorium Fisika

Visi dan misi yang diterapkan oleh kepala laboratorium fisika, antara lain :

- a. Mengikuti visi dan misi yang diterapkan oleh sekolah
- b. Mengintegrasikan ke dalam visi/misi sekolah

Manfaat :

- a. Digunakan untuk melakukan praktikum
- b. Digunakan sebagai ruang belajar
- c. Digunakan saat melakukan penelitian

Laboratorium fisika adalah tempat paripenemu, pencetus, dan literasi dunia alam. Ketika siswa memasuki laboratorium fisika, siswa akan mendapatkan petuah-petuah alami kehidupan melalui praktikum-praktikum

yang akan dilakukan oleh siswa/siswi. Ruangan lab fisika terletak disamping kiri aula dan diapit oleh dua koridor. Sama halnya dengan laboratorium-laboratorium pada umumnya, siswa diwajibkan untuk menggunakan seragam laboratorium

c) Laboratorium Komputer (TIK)

Visi dan misi yang diterapkan oleh kepala laboratorium kimia mengikuti visi dan misi yang diimplementasikan oleh sekolah.

Manfaat:

Digunakan untuk proses belajar mengajar, terutama untuk mata pelajaran Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK)

Fasilitas:

- a. Cukup memadai
- b. Computer
- c. LCD
- d. CPU
- e. Keyboard

SMP Negeri 1 Minasatene menyediakan laboratorium Komputer sebagai tempat belajar menggunakan teknologi computer. Peralatan TIK sangat menunjang dalam kelancaran kegiatan proses belajar mengajar, adapun peralatan TIK yang tersedia adalah sebagai berikut: komputer 25 unit, Printer 2 unit. Semua peralatan tersebut dalam kondisi baik.

2. Unit Kegiatan Siswa

a) Pramuka

Organisasi yang satu ini adalah organisasi tertua di dunia. “Salam Pramuka” begitulah salam yang digunakan para anggotanya. Organisasi ini identik dengan tunas kelapa sebagai lambangnya. Tunas kelapa merupakan lambang anggota pramuka, yang bermakna pohon kelapa memiliki banyak manfaat dari akar sampai daunnya, mudah beradaptasi dan berbaur dengan tempat lain. Begitupun dengan anggota pramuka, mudah beradaptasi dan berbaur dengan orang lain.

A. PMR (Palang Merah Remaja)

Palang Merah Remaja adalah organisasi yang membangun jiwa sosial. *The Power of Humanity* adalah sebutan bagi anggota PMR, karena memiliki jiwa penolong. Lambang Palang Merah diadopsikan sebagai lambang yang netral untuk memberikan pertolongan kepada tentara yang cedera. Putih sebagai tanda penghimpunan palang merah dan sebagai pergerakan untuk Negara Swiss.

Palang Merah Remaja SMP Negeri 1 Minasatene telah banyak mengikuti perlombaan-perlombaan Palang Merah Remaja se-kabupaten bahkan perlombaan tingkat provinsi, seperti Juara Umum Lomba KBL tingkat Kabupaten Pangkep. PMR SMP Negeri 1 Minasatene juga aktif pada kegiatan sosial, seperti Bakti Sosial, Penggalangan Dana Bencana Alam, dan Membersihkan Lingkungan Sekitar SMP Negeri 1 Minasatene.

3. Visi, Misi, Dan Tujuan Smp Negeri 1minasate'ne

a. visi sekolah:

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi dan komunikasi, berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMP Negeri 1 Minasatene memiliki citra moral yang menggambarkan keinginan di masa yang akan datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut :

“BERPRESTASI BERDASARKAN IMTAQ YANG BERWAWASAN
IPTEK DAN LINGKUNGAN”.

b. Misi sekolah:

1. Melaksanakan pengembangan sumber daya manusia (SDM) berorientasi mutu dan lingkungan hidup.
2. Melaksanakan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang mengintegrasikan pemeliharaan dan pelestarian lingkungan hidup.
3. Melaksanakan pengembangan proses belajar mengajar (PBM).
4. Melaksanakan pengembangan sarana prasarana.
5. Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah.
6. Melaksanakan pengembangan sistem penilaian.
7. Melaksanakan pengembangan lingkungan sekolah yang berorientasi budaya pemilihan dan pelestarian lingkungan.

8. Melaksanakan pengembangan kegiatan kesiswaan dengan memperhatikan pemeliharaan dan pelestarian lingkungan hidup.

c. Tujuan sekolah:

1. Sekolah mengembangkan silabus, RPP, dan sistem penilaian kelas 7-9 semua mata pelajaran.
2. Sekolah melaksanakan pembelajaran dengan metode/ strategi CTL, pendekatan belajar tuntas dan pendekatan belajar individual.
3. Sekolah memiliki standar pencapaian ketuntasan kompetensi/prestasi/kelulusan.
4. Menjadi peringkat 1 dalam lomba akademik di tingkat kabupaten.
5. Meningkatkan hasil lomba non akademik dari tingkat kabupaten ketingkat profinsi.
6. Sekolah memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang professional.
7. Sekolah memiliki sarana dan prasarana dan media pembelajaran yang memadai.
8. Sekolah memiliki lingkungan belajar yang sehat.
9. Memiliki standar pengelolaan dan manajemen sekolah meliputi: pembelajaran, kurikulum, kesiswaan, administrasi.
10. Sekolah menjalin kerja sama dengan komite, alumni dalam pembiayaan sekolah.
11. Sekolah meningkatkan pelaksanaan kegiatan keagamaan.

12. Sekolah mengembangkan instrument penilaian .

c. Tata Tertib Siswa SMP Negeri 1 Minasatene.

1) Kehadiran siswa

- a. Siswa hadir di sekolah sebelum pukul 07.15 untuk mengikuti upacara hari senin, apel pagi, dan kerja bakti.
- b. Siswa harus mengikuti proses belajar mengajar mulai pukul 07.30 sampai selesai.
- c. Prestasi/ kehadiran 90-80%.
- d. Bolos terhitung 2 alfa.
- e. Sakit harus ada keterangan/penyampaian dari orang tua/wali/ keterangan dokter kepada Wali Kelas/ BK.
- f. Izin harus melalui wali kelas/ bk dan izin lebih 3 hari harus melalui kepala sekolah.
- g. Izin keluar pada jam pelajaran harus dilengkapi dengan keterangan izin dari wali kelas/ bk dan memperlihatkan pada petugas satpam.
- h. Izin 1 hari yang dilakukan oleh siswa yang bersangkutan, lebih dari 1 hari dilakukan oleh orang tua siswa kepada Wali Kelas/ BK.

2) Pakaian

- a. Senin, selasa berpakaian osis dilengkapi dengan lambang topi, dasi berlogo, rim osis, jilbab putih.
- b. Rabu, Kamis berpakaian batik, topi, rim osis, jilbab putih bagi perempuan.
- c. Jum'at berpakaian muslim.

- d. Sabtu berpakaian pramuka dengan atribut, topi, lambang pramuka, kacamata, dan tali pramuka.
- e. Setiap hari siswa menggunakan sepatu hitam polos, kaos kaki putih 15 cm, kecuali hari Sabtu kaos kaki hitam pakai lambang cikal.
- f. Pakaian olahraga hanya dipakai pada jam olahraga.

3) Sikap/prilaku.

Siswa dilarang:

- a. Melawan (sejenisnya) guru, staf pegawai, dan satpam sekolah.
- b. Merokok, mengonsumsi miras, narkoba dan sejenisnya di dalam dan diluar lingkungan sekolah.
- c. Berkelahi di dalam dan di luar lingkungan sekolah terutama pada jam sekolah.
- d. Melakukan kegiatan yang merugikan orang lain.
- e. Membawa hp yang berisi gambar porno, jika ditemukan akan diamankan oleh pihak sekolah.
- f. Merusak fasilitas sekolah (merusak fasilitas sekolah dengan sengaja diwajibkan mengganti).
- g. Menggunakan perhiasan yang berlebihan kecuali jam tangan

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang strategi guru PAI dalam Menghadapi Perbedaan Individual Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Minasate'ne.

B. Gambaran Perbedaan Individual dalam Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Minasate'ne.

Berdasarkan hasil observasi,serta studi dokumentasi, dapat diketahui bahwa perbedaan individual siswa yaitu meliputi gaya belajar, dimana siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minasatene memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.lebih dari 60% siswa memiliki gaya belajar visual yang cenderung mengutamakan indera penglihat. Selebihnya merupakan tipe pembelajar auditori yang mengutamakan indera pendengar. Dalam mendapatkan informasi, hal ini ditunjukkan dari hasil observasi peneliti tentang perbedaan individual siswa dimana perbedaan yang menonjol disini adalah gaya belajar siswa itu sendiri. Peneliti menggunakan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada beberapa siswa terkait bagaimana dia belajar dan sikap yang dia ambil ketika melakukan suatu pembelajaran.

Siswa dengan tipe pembelajaran visual di SMP Negeri 1 Minasate'ne merupakan tipe siswa yang suka membaca. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, siswa lebih mudah menangkap informasi dengan melihat seperti membaca buku maupun tulisan guru yang ada di papan. Selain itu juga siswa merasa terganggu dengan keributan ketika proses pembelajaran. Hal ini juga ditunjukkan ketika siswa diperintahkan untuk mencari materi tentang akhlak, siswa cenderung memilih tempat yang cenderung tenang untuk membaca seperti mesjid.

Siswa juga cenderung memiliki sifat bersih dan rapi. Selain karena peraturan sekolah yang mewajibkan kepada siswa untuk berpakaian rapi dan teratur, juga karakter dari siswa sendiri yang cenderung untuk berseragam rapi. Hal ini terlihat ketika di sekolah, baik ketika proses kegiatan pembelajaran maupun ketika istirahat. Siswa selalu mengenakan busana rapi dan masing-masing siswa berpakaian sesuai dengan peraturan sekolah.

Selain gaya belajar visual, peneliti juga menemukan gaya belajar auditori pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minasate'ne. Hal ini ditunjukkan dari siswa yang lebih mudah mengingat dengan cara mendengarkan dari pada melihat. Mereka yang cenderung memakai indera pendengar terkadang meminta temannya untuk membacakan materi kemudian mereka mendengarkannya. Apabila tidak ada teman yang bersedia untuk membacakan, maka membaca dengan suarah keraslah yang dia lakukan. Hal ini ditunjukkan agar suara yang dia keluarkan mampu untuk dia dengarkan dan dia serap sebagai informasi baru.

Selain itu siswa juga mempunyai kebiasaan suka berbicara. Beberapa diantara mereka suka sekali melakukan perbincangan dengan teman ketika tidak ada pelajaran. Sehingga terkadang membuat ruang kelas menjadi gaduh. Untuk mengantisipasi itu, guru menggunakan model diskusi, mereka dengan tipe pembelajaran auditori sangat antusias dalam

mengikutinya. Hal ini terlihat ketika mereka memaparkan informasi, mereka mampu menjelaskan sesuatu secara panjang lebar.

Beberapa siswa dengan tipe pembelajaran auditori cenderung menyukai musik atau sesuatu yang bernada dan berirama. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa siswa yang antusias ketika guru memberikan materi dengan lagu. Misalnya materi tentang asmaul husna. Selain itu banyak diantara mereka melantungkan sholawat dengan iramanya ketika istirahat atau ketika tidak ada guru di kelas.

C. Strategi Guru PAI Menghadapi Perbedaan Individual Dalam Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Minasate'ne Kabupaten Pangkajene.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta studi dokumentasi yang dilakukan mulai tanggal 20 Mei- 20 Juli 2017 guru pendidikan agama Islam menerapkan beberapa strategi pembelajaran dalam menghadapi perbedaan individual siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minasate'ne. Seperti yang telah diperoleh peneliti dari kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, guru memiliki peran dominan dalam kelas terutama dalam penggunaan metode dan strategi. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI sangat kental dengan metode ceramah. Meskipun demikian guru juga menggunakan metode kerja kelompok dan *cooperative teaching learning* dalam materi khusus. Namun pelaksanaan pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan RPP yang telah disusun. Untuk itu kreatifitas guru sangat diperlukan.

Hal ini sebagaimana penjelasan ibu Dra. Nuraeni Yakni:

“Dalam pembuatan RPP memang sudah saya desain sebegas mungkin gunanya untuk memudahkan saya dalam proses belajar mengajar begitu juga dalam menentukan metode pembelajaran.akan tetapi dalam aplikasinya kadang metode yang telah saya susun dalam RPP itu tidak dapat saya aplikasikan dengan baik karena melihat kondisi dan waktu tersebut. Apalagi ketika jam akhir itu sangat sulit untuk menerapkan metode yang sudah saya rancang karena para peserta didik sudah mulai capek dan mengantuk,sehingga saya mengganti metode atau strategi yang sudah saya rancang dengan metode yang cocok pada saat itu, jadi guru harus bias sekreatif mungkin untuk biasa mengkondisikan kelas jika kelas kurang kondisional.”³⁸

Penjelasan tersebut juga senada dengan ibu Mardiana, S.Ag.juga selaku guru PAI SMP Negeri 1 minasatene dalam wawancara sebagai berikut:

“Memang seharusnya seorang guru dalam proses pembelajaran itu harus sesuai dengan RPP yang sudah dibuat, dan juga harus sama mengenai persiapan awal dan juga akhir begitu juga metodenya. Akan tetapi menurut saya bahwasanya RPP itu tidak bisa diterapkan sesuai yang diinginkan dan bisa berjalan dengan lancar karena kondisi kelas sangatlah berpengaruh dalam proses belajar mengajar, karena kondisi kelas tidak bisa ditebak, dan inilah yang membuat guru harus pandai-pandai dalam mengelolah kelas dan memilih metode dadakan sehingga kelas bisakondusif dan kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan lancer.”³⁹

Pembelajaran di SMP Negeri 1 Minasate'ne juga memperhatikan adanya media belajar untuk menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan ibu Dra. Nuraeni sebagai berikut:

“media pembelajaran di SMP ini sudah tersedia, sehingga media-media yang ada di antaranya dapat menunjang proses pembelajaran, baik itu agama maupun umum, seperti LCD, LKS

³⁸Nuraeni (Guru PAI SMP Negeri 1 Minasatene) ,selasa 6 juni 2017 jam 10:25 WITA di kelas VIII.

³⁹Mardiama (Guru PAI SMP Negeri 1 Minasatene), rabu 7 juni 2017 jam 9:30 WITA di kelas VIII.

dan buku paket. Sehingga saya sebagai guru merasa terbantu dengan adanya media tersebut.⁴⁰

Upaya guru dalam melakukan proses pembelajaran dari hasil observasi, dokumentasi dan juga wawancara mengenai strategi guru PAI dalam menghadapi perbedaan individual siswa kelas VIII SMP negeri 1 Minasate'ne, maka peneliti menjumpai beberapa temuan dalam kegiatan belajar mengajar yang diterapkan oleh guru PAI. Adapun kegiatan belajar mengajar yang diterapkan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal atau pendahuluan

Dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pendahuluan dalam pembelajaran selalu diawali dengan kegiatan persiapan sebelum belajar dan apersepsi sebagai cara untuk mengingat-ingat pelajaran pertemuan sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan selama 15 menit. Adapun hasil observasi ini diperkuat dengan pernyataan ibu Dra. Nuraeni sebagai berikut:

“sebelum proses pembelajaran di mulai, biasanya para peserta didik dipandu oleh salah satu temanya dengan bilang “bersiap” lalu semua peserta didik berdiri dan saya pun member salam setelah salam dan sudah di jawab semua, lalu saya menyuru berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran sampai selesai doanya, setelah itu baru saya mengabsensi satu persatu para peserta didik. Selanjutnya saya mencoba mengkondisikan para peserta didik supaya bias tenang dan bias kondisional, setelah itu baru saya mulai materi pelajaran dan jug menulis judul materi yang akan di pelajari.⁴¹

⁴⁰Nuraeni, *Op.Cit*

⁴¹Nuraeni (Guru PAI SMP Negeri 1 Minasatene) ,selasa 6 juni 2017 jam 10:25 WITA di kelas VIII.

Penjelasan tersebut juga senada dengan ibu Mardiana, S.Ag.juga selaku guru PAI SMP Negeri 1 minasatene dalam wawancara sebagai berikut:

“sebelum proses belajar mengajar saya biasanya menyuru ketua kelasnya bersiap dan memandu teman-temannya agar ia siap memulai pelajaran. Dan tak lupa pula saya sering mengingatkan untuk berdoa sebelum memulai pelajaran.⁴²

Berdasarkan paparan diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan awal yang dilakukan oleh guru yakni membimbing peserta didik untuk terlebih dahulu. Setelah itu guru memanggil masing-masing siswa untuk mengetahui kehadiran mereka. Selanjutnya guru melakukan apersepsi terhadap materi pada pertemuan yang lalu dengan memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa.

2. kegiatan inti pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan awal, guru melanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran.kegiatan ini dilakukan selama 60 menit.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan, diketahui kegiatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Minasatene dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Metode dan strategi pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru tetap memperhatikan perbedaan individual atau gaya belajar peserta didik. Guru tetap memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar sesuai dengan gaya yang mereka anggap senang dan mampu belajar dengan gaya tersebut

⁴²Mardiama (Guru PAI SMP Negeri 1 Minasatene), rabu 7 juni 2017 jam 9:30 WITA di kelas VIII.

selama tidak mengganggu siswa yang lain. Seperti yang disampaikan oleh ibu Dra. Nuraeni sebagai berikut.

“yang namanya anak satu dengan yang lainnya kan berbeda-beda. Ada yang pendiam dan memperhatikan penjelasan saya. Ada yang suka bikin ulah sendiri dan usil ke temannya ketika saya berbicara. Kalau model anaknya berbeda, maka penanganannya juga berbeda, seperti seorang dokter. Penyakitnyaberbeda, maka obat dan cara penyembuhanya pun berbeda.”⁴³

Berawal dari pemahaman tentang perbedaan individual atau gaya belajar siswa, maka guru pun melakukan strategi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran yang rapi namun tetap memperhatikan perbedaan gaya belajar dari peserta didik. Sehingga kegiatan pembelajaran pada umumnya yang mungkin mengabaikan pemahaman tentang gaya belajar dan mengutamakan penyampaian ilmu. Seperti yang dituturkan oleh ibu Dra. Nuraeni sebagai berikut:

“saya mengajarnya hampir sama dengan guru yang lain, kadang di kelas. Kadang juga di masjid. Cuma ketika diawal setelah pembukaan, saya biasanya meminta murid-murid untuk membaca materi yang akan dibahas. Mungkin dengan membaca, ada beberapa yang sudah paham. Terutama bagi mereka yang suka membaca. Setelah itu, saya menyampaikan materi dengan metode ceramah yang mungkin dengan metode ini, mereka lebih paham. Setelah itu saya memberikan kesempatan bagi mereka yang mungkin masi belum paham.biasanya mereka langsung maju ke depan dan bertanya bagian mana yang belum mereka pahami.”⁴⁴

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa guru di dalam kelas selalu memperhatikan aktivitas siswa ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Seperti hasil observasi yang peneliti dapatkan pada materi hewan halal dan haram. Guru melakukan kegiataninti dengan

⁴³Nuraeni (Guru PAI SMP Negeri 1 Minasatene) ,selasa 6 juni 2017 jam 10:25 WITA di kelas VIII.

⁴⁴Nuraeni, *Ibid*

menyuru para siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minasatene untuk membaca dan mengamati materi tentang hewan halal dan haram yang ada di buku paket dan LKS masing-masing setelah dirasa cukup, guru mencoba memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dibaca kepada beberapa siswa. Hal ini sebagai ukuran guru pada siswa bahwa terdapat pemahaman materi yang telah dibaca. Setelah itu, guru menerangkan materi dengan metode ceramah. Sehingga siswa menjadi lebih paham dengan materi yang disampaikan. Di akhir metode ceramah tersebut, guru juga membuka pertanyaan pada siswa yang merasa masih belum paham dengan materi yang telah disampaikan. Meskipun tidak semua yang bertanya, namun ada beberapa yang maju untuk menanyakan bagian materi yang belum dipahami.⁴⁵

Selain metode ceramah, guru juga menggunakan metode kelompok. Hal ini ditunjukkan untuk peningkatan pemahaman materi kepada peserta didik yang mungkin lebih paham dengan penyampaian materi dari peserta didik yang lain. Seperti yang disampaikan oleh ibu Dra. Nuraeni sebagai berikut:

“saya juga sering menggunakan metode kelompok. Terutama pada tugas-tugas yang sifatnya perlu pendiskusian. Kalau seingat saya nama strategi pembelajarannya *jigsaw*. Tujuannya untuk melatih kerja sama antar siswa.. selain itu juga untuk pemerataan ilmu. Makanya ketika pembagian kelompok selalu saya pilihkan.”⁴⁶

⁴⁵ Observasi kegiatan pembelajaran pada materi *Hewan Halal dan Haram*(Guru PAI SMP Negeri 1 Minasatene) , Sabtu 10 Juni 2017 jam 10:25 WITA di kelas VIII.

⁴⁶Nuraeni (Guru PAI SMP Negeri 1 Minasatene) ,selasa 6 juni 2017 jam 10:25 WITA di kelas VIII.

Berdasarkan pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan beberapa strategi dan metode dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran. Guru menerapkan beberapa metode seperti metode ceramah dan kelompok. Adapun strategi pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru adalah *jigsaw*. Semua dilakukan guru dengan tetap memperhatikan gaya maupun cara belajar masing-masing siswa.

b. Sumber belajar

Proses pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Minasatene menggunakan beberapa sumber belajar, antara lain: buku paket, lembar kerja siswa (LKS). Buku-buku terjemahan yang berhubungan. Adapun data wawancara dengan ibu Dra. Nuraeni sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran saya menggunakan sumber belajar dari buku paket, LKS dan juga buku-buku penerjemah yang saya butuhkan yang berkaitan dengan materi yang saya ajarkan. Sedangkan untuk peserta didik diwajibkan untuk memiliki buku pegangan berupa LKS.”⁴⁷

Guru tidak membatasi kepada siswa yang mungkin mempunyai sumber belajar yang diwajibkan oleh guru. Diperbolehkan mengambil sumber belajar dari media elektronik misalnya internet. Seperti yang disampaikan oleh ibu Dra. Nuraeni sebagai berikut:

“ walaupun sekolah mewajibkan kepada siswa untuk memiliki buku pegangan, saya tidak membatasi siswa untuk mencari sumber belajar dari mana pun karena jika hanya mengandalkan LKS dan buku pegangan saja. Materi yang dicantumkan sangat kurang sekali, sehingga saya membebaskan mereka mencari sumber belajar dari mana saja. Ketika di kelas, saya minta untuk

⁴⁷Nuraeni, *Ibid*

mendiskusikan tentang materi yang mereka dapatkan dari berbagai sumber tersebut. Mereka pun antusias dalam belajar.”⁴⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sumber belajar yang di gunakan guru tidak terbatas pada penggunaan buku yang diwajibkan oleh pihak sekolah, seperti buku paket dan LKS. Guru membebaskan kepada siswa untuk mencari sumber belajar dari manapun. Selanjutnya guru juga menghimbau kepada murid agar menyampaikan materi yang mereka dapat dari beberapa sumber tersebut ketika di dalam kelas, guru juga tetap memberikan penjelasan mengenai materi yang mereka dapat dari berbagai sumber belajar. sehingga materi yang didapat tidak hanya dimiliki oleh yang mendapat materi tersebut dari sumbernya, akan tetapi teman yang lain juga bisa mendapatkan pengetahuan tentang materi tersebut. Ilmu dan pengetahuan pun dapat diterima oleh siswa.

c. Media pembelajaran.

Media pembelajaran pada dasarnya merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam rangka untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antar guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun uraian dari ibu Dra. Nuraenitentang media yang digunakan sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran PAI di sini saya biasanya menggunakan media dari sumber belajar dan juga terkadang menggunakan media lain seperti LCD yang dapat menampilkan PPT dan juga video tentang materi yang saya ajarkan.”⁴⁹

⁴⁸Nuraeni (Guru PAI SMP Negeri 1 Minasatene) ,selasa 6 juni 2017 jam 10:25 WITA di kelas VIII.

⁴⁹Nuraeni , *Ibid*

Berdasarkan paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa LCD yang menjadi inventaris sekolah. Guru juga menyiapkan media lain seperti gambar-gambar.

3. Kegiatan akhir atau penutup

Berdasarkan observasi atau pengamatan pada kegiatan akhir atau penutup pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Minasatene, dapat diketahui bahwa guru selalu menyisakan waktu sedikit untuk kesimpulan, sesi Tanya jawab dan mengkomunikasikan materi yang telah diajarkan tadi. Selain itu juga memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan minggu depan. guru menuntut peserta didik untuk aktif.

Dari uraian tersebut hasil observasi atau pengamatan tersebut terlihat bahwa: (a) guru melakukan apersepsi diawal kegiatan pembelajaran, (b) guru menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa dan juga guru menggunakan sumber pembelajaran dan media yang cocok untuk materi yang diajarkan, (c) guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan hasil pembelajaran dan juga memberi kesempatan pada siswa untuk mengkomunikasikan materi yang belum dipahami dan juga memberitahukan materi pertemuan depan yang akan dibahas.

D. Faktor-faktor apa yang menghambat guru PAI menghadapi perbedaan individual dalam Belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minasate'ne Kabupaten Pangkajene.

Dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Minasatene, tidak terlepas dari beberapa faktor yang dihadapi oleh guru mata pelajarang yang bersangkutan, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Adapun faktor penghambat yang akan dipaparkan yang dialami oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Minasatene terdapat dua faktor , yakni faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal.

Faktor internal ini merupakan faktor yang muncul dari dalam. Hambatan internal yang menghambat guru dalam menghadapi perbedaan individual atau gaya belajar siswa yakni dari siswa itu sendiri. Berikut ini adalah hambatan-hambatan dalam menghadapi gaya belajar siswa di SMP Negeri 1 Minasate'ne yang dipaparkan oleh ibu Dra. Nuraeni, sebagai berikut:

“ terkadang peserta didik masi bingung dengan gaya belajar yang sesuai dengan karakter diri mereka. Meskipun tidak banyak, tetapi mereka cukup membuat saya bingung dengan strategi yang saya gunakan apakah sesuai dengan mereka atau kurang pas.”⁵⁰

Peneliti juga mewawancarai salah satu peserta didik kelas VIII, menyatakan sebagai berikut:

⁵⁰Nuraeni, *Ibid*

“kalau ada tugas begitu saya terkadang bingung kak. Sebenarnya bisa sih, tapi kadang merasa kurang yakin saja. Kadang kalau disuruh membaca ibu, saya sebenarnya sudah sedikit paham dengan materi. Apalagi kalau sama ibu Nuraeni dikasi tambahan penjelasan. Tapi ya namanya bingung. Apalagi kalau sudah siang habis istirahat sholat dzuhur. Bawaanya pengen tidur terus kak.”⁵¹

Tidak hanya siswanya saja, hasil observasi di SMP Negeri 1 Minasate'ne bahwa guru juga merasakan kurang mampu dalam menghadapi berbagai gaya belajar yang dimiliki peserta didiknya. Terutama dari segi pemberian tugas dan penilaian, hal tersebut seperti yang diungkapkan ibu Dra. Nuraeni, sebagai berikut.

“Dalam kaitannya menghadapi murid, saya kadang masi sedikit bingung dengan cara belajar mereka.terlebih lagi dalam memberikan tugas. Apalagi dalam penilaian, ada banyak aspek yang perlu diujikan. Saya takutnya dengan adanya perbedaan aspek tersebut menjadikan siswa kurang menguasai semuanya.”⁵²

Berdasarkan beberapa uraian di atas hasil observasi di SMP Negeri 1 Minasate'ne dapat diambil kesimpulan bahwa hambatan-hambatan internal yang dialami guru PAI dalam menghadapi perbedaan individual atau gaya belajar siswa adalah siswa masih belum memahami gaya belajar yang tepat untuk dirinya sendiri. Hal ini terbukti dari beberapa siswa yang kurang percaya diri dengan dirinya sendiri ketika mendapat tugas dang menghadapi ujian yang diberikan oleh guru.padahal mereka sudah paham dan menagkap materi pelajaran dengan strategi yang digunakan oleh guru dengan model mengajar di dalam kelas.

⁵¹ Muhammad Raihan , siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Minasatene,, Sabtu 10 Juni 2017 jam 10:25 WITA di kelas VIII.

⁵²Nuraeni, *Op.Cit*

Selain itu, dari murid sendiri kurang bisa mengatur kestabilan konsentrasi dalam belajar dengan durasi yang lama. Terlebih pada jam siang setelah istirahat sholat dzuhur. Banyak dari mereka yang mengatakan ngantuk, walaupun berusaha untuk konsentrasi. Sehingga beberapa dari mereka ketiduran di kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Selain dari siswa, faktor internal yang menghambat penerapan strategi guru PAI dalam menghadapi perbedaan individual siswa adalah guru itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi, guru mengatakan bahwa merasa masi sangat kesulitan untuk memahami strategi yang tepat sesuai gaya belajar siswa. Sehingga guru mengalami kebingungan ketika proses belajar mengajar.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar. Faktor yang bukan lagi berasal dari guru ataupun murid itu sendiri, tetapi murni dari luar diri guru dan murid. Bentuk faktor eksternal tersebut yakni dari faktor sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Minasatene. Faktor eksternal yang ditemukan yakni sarana penunjang dalam proses pembelajaran. Yakni media yang dimiliki pihak sekolah belum memadai dan kurang maksimal. Seperti yang diutarakan oleh ibu Dra. Nuraeni dengan hasil wawancara sebagai berikut.

“Memang SMP Negeri 1 Minasatene bisa dibilang belum memiliki fasilitas yang memadai, untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar terutama media LCD. Karena SMP Negeri 1 Minasatene hanya memiliki beberapa dan itu biasanya di buat bergantian

dengan guru-guru yang lainnya, jadi jika sudah dibawa oleh guru lain maka tidak akan bisa belajar dengan menggunakan LCD tersebut.”⁵³

Selain itu dalam menghadapi gaya belajar siswa peneliti juga mendapat hambatan lain yakni dari literature bacaan untuk siswa, seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minasatene Sebagai berikut.

“Di sini perpustakaan sekolah bukunya sedikit , jadi kalau kita pengen tambah bacaan untuk materi pelajaran atau sekedar untuk baca-baca kurang. Apalagi kadang buku yang kita cari tidak ada.”⁵⁴

Memang buku sangatlah penting untuk menunjang pengetahuan bagi siswa. Terlebih bagi para siswa yang tergolong suka membaca. Namun karena sekolah hanya mampu menyediakan perpustakaan dengan jumlah buku yang memadai menjadikan mereka sedikit mengalami kendala dalam belajar. Hal ini diperkuat dengan penuturan ibu Dra. Nuraeni, sebagai berikut.

“Saya kadang merasa kasihan kepada anak-anak yang hobi membaca. Memang pihak sekolah mengakui jumlah buku yang dimiliki sangatlah kurang. Namun dengan keadaan seperti itu, mereka tidak kehilangan kebiasaan membaca mereka. Walaupun yang dibaca ya buku-buku itu saja.”⁵⁵

Selain itu dalam menghadapi gaya belajar siswa peneliti juga mendapatkan hambatan lain yakni dari lingkungan sekolah, seperti yang diungkapkan salah satu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 minasatene, sebagai berikut.

⁵³Nuraeni (Guru PAI SMP Negeri 1 Minasatene) ,selasa 6 juni 2017 jam 10:25 WITA di kelas VIII.

⁵⁴Nur Annisa , siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Minasatene,, Sabtu 10 Juni 2017 jam 10:25 WITA di kelas VIII.

⁵⁵Nuraeni (Guru PAI SMP Negeri 1 Minasatene) ,selasa 6 juni 2017 jam 10:25 WITA di kelas VIII.

“Dalam proses belajar, apalagi sudah siang bawaannya pengen tidur terus, soalnya kondisinya panas dan gerah. Mau mikir keras di pelajaran. Mending kekamar mandi, terus berendam,tidur, bangun-bangun pas sholat ashar.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa hambatan eksternal bagi guru dalam menghadapi perbedaan individual dan gaya belajar siswa di SMP Negeri 1 Minasate'ne yakni sarana dan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran. Hal ini bentuk media pembelajaran seperti LCD. hal ini menghambat pembelajaran untuk anak yang gaya belajarnya auditori. Selain itu salah satu penghambat lain adalah keterbatasan literature berupa buku yang disediakan dipergustakaan sekolah. Hal ini menghambat pembelajaran untuk anak yang gaya belajarnya visual. Faktor penghambat terakhir adalah kondisi cuaca yang gerah ketika siang hari. Hal ini menjadikan kondisi pembelajaran kurang kondusif ketika siang hari.

⁵⁶Nur Annisa, *Op.Cit*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Menghadapi Perbedaan Individual dalam Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Minasate'ne, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masala yang peneliti buat, adapun kesimpulan tersebut adalah :

1. Perbedaan Individual Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Minasatene yang peneliti dapatkan yaitu memiliki gaya belajar visual yang cenderung menggunakan indera penglihatan. Selebihnya merupakan tipe pembelajar auditori yang mengutamakan indera pendengar dalam mendapatkan informasi. Dalam hal ini ditunjukkan dari hasil observasi peneliti tentang gaya belajar pada Siswa SMP Negeri 1 Minasate'ne.
2. Strategi Guru PAI Menghadapi Perbedaan Individual dalam Belajar Siswa yaitu dengan cara (a) guru melakukan apersepsi diawal kegiatan pembelajaran, (b) guru menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa dan juga guru menggunakan sumber pembelajaran dan media yang cocok untuk materi yang diajarkan, (c) guru menutup pembelajaran dengan

menyimpulkan hasil pembelajaran dan juga memberi kesempatan pada siswa untuk mengkomunikasikan materi yang belum dipahami dan juga memberitahukan materi pertemuan depan yang akan dibahas.

3. Faktor Penghambat Guru PAI Menghadapi Perbedaan Individual dalam Belajar Siswa yaitu Eksternal dan Internal. Hambatan eksternal bagi Guru yakni sarana dan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran. Hal ini bentuk media pembelajaran seperti LCD. hal ini menghambat pembelajaran untuk anak yang gaya belajarnya auditori. Selain itu salah satu penghambat lain adalah keterbatasan literature berupa buku yang disediakan dipergustakaan sekolah. Hal ini menghambat pembelajaran untuk anak yang gaya belajarnya visual. Sedangkan Faktor internal siswa masih belum memahami gaya belajar yang tepat untuk dirinya sendiri. Hal ini terbukti dari beberapa siswa yang kurang percaya diri dengan dirinya sendiri ketika mendapat tugas dan menghadapi ujian yang diberikan oleh Guru. Faktor penghambat terakhir adalah kondisi cuaca yang gerah ketika siang hari. Hal ini menjadikan kondisi pembelajaran kurang kondusif ketika siang hari.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara menghadapi perbedaan individual/gaya belajar siswa maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI di SMP Negeri 1 Minasate'ne harusnya bisa lebih paham tentang gaya belajar yang ada pada diri siswa. Karena kualitas pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri. Dengan adanya pemahaman yang baik, maka akan menjadikan perencanaan pembelajaran yang matang. Dengan perencanaan pembelajaran yang matang akan menjadikan pelaksanaan pembelajaran berjalan maksimal dan menjadikan siswa meraih hasil yang maksimal. Sehingga tercapai pula tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dan menghasilkan pendidikan yang berkualitas.
2. Bagi siswa hendahnya berusaha untuk memahami gaya belajar yang sesuai dengan dirinya. Karena belajar dengan gaya atau cara sesuai dengan pribadi akan lebih paham dan maksimal. Selain itu siswa juga bisa menyesuaikan diri belajar dalam situasi dan kondisi apapun. Sehingga dengan situasi dan kondisi apapun tidak akan mengganggu proses kegiatan pembelajaran terutama pada diri siswa.

3. Bagi pihak sekolah seharusnya senantiasa menambah sumber belajar, media dan fasilitas yang dimiliki. Selain itu juga perlu melakukan perbaikan sarana dan prasara yang telah ada. Karena hal itu berdampak pada guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Pt Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimin, 2013, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Penerbit Pt. Rineka Cipta.
- Arif Mahmud, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Yogyakarta: Idea Press
- Asep Jihad, Suyanto, 2013 *Menjadi Guru Professional*, Jakarta :Penerbit Erlangga.
- B. Uno, Hamzah. 2014. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Pt. Bumi Aksarah
- Bahri Djamarah dkk, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- DaminH. Sudarwan. 2010. *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*,Bandung: Penerbit Alfabeta,.
- Depag Republik Indonesia. 2008. *Al Qur'an dan Terjemahnya*.Bandung: Diponegoro.
- Djamarah,Syaiful Basri. Drs.2002. *psikologi belajar*. Jakarta: Pt.Rieneka Cipta.
- Fathurrohman Pupuh, Sobry Sutikno.. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Penerbit Pt. Refika Aditama.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Pt. Rajagrafindo
- Hartono Agung, Sunarto. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Penerbit Pt. Rineka Cipta.
- Juni, Priansa Donni.2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia,edisi baru,2009,Jakarta: Poenix
- Moeloeng,LexyJ.1991.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosda karya
- Nawawi,Hadari dan Mimi Martini. 1996. *PenelitianTerapan*, Yogyakarta:Gajah Mada University Press.
- Nasution,S.1982,*Metode Penelitian Naturalistik*,Bandung: Jammers.

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.2015. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Penerbit Pt.Raja Grafindo Persada.

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Penerbit Cv. Alfabeta.

Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Penerbit PT.Rajagrafindo.

Tafsir, Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan Dalam Perseftik Islam*. Bandung: Remaja Rosdayakaya

Undang-undang RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Sinar Grafika.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

A. Identitas Informan

Nama :
Tempat/Tanggal Lahir :
Alamat :
Tanggal/No Hp :
Jabatan : Guru pendidikan agama islam

B. Petunjuk

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu isi identitas yang telah disediakan.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karna jawaban Bapak/ Ibu dapat membantu mengumpulkan data yang dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian.

C. Daftar Pertanyaan

1. Apakah yang Bapak/Ibu lihat Terhadap Perbedaan Individu dalam Belajar yang Paling Menonjol dari Siswa?
2. Bagaimanakah Strategi Ibu/ Bapak Menghadapi Perbedaan Individual dalam Belajar Siswa?
3. Apakah Hambatan Ibu / Bapak Menghadapi Perbedaan Individual dalam Belajar?
4. Bagaimanakah Perilaku Siswa Ketika Bapak/Ibu Mengajar?

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

D. Identitas Informan

Nama :
Tempat/Tanggal Lahir :
Alamat :
Tanggal/No Hp :
Jabatan : Siswa

E. Petunjuk

3. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu isi identitas yang telah disediakan.
4. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karna jawaban adik-adik dapat membantu mengumpulkan data yang dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian.

F. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimanakah situasi belajar yang anda sukai jika menerima pelajaran?
2. Apakah kalian termaksud orang yang diam jika guru menjelaskan atau tidak?
3. Coba jelaskan strategi apa yang kalian sukai jika guru menjelaskan?
4. Apa faktor yang menghambat kalian lambat memahami mata pelajaran ketika guru menjelaskan?
5. Apa yang menjadi kendala anda dalam menerima pelajaran?

DOKUMENTASI

Nama Sekolah



Halaman Sekolah



Ruangan Guru Dan Staf Tata Usaha



Ruangan Kelas



Wawancara Guru Mata Pelajaran PAI



Wawancara Siswa Kelas VIII SMPN 1 Minasate'ne



Observasi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Minasate'ne





FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lt. IV) Makassar 90221 Fax/Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 00442 / FAI / 05 / A.6-III/V / 38 / 17
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Rosdiah**
Nim : 105 19 1810 13
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Alamat /No.HP : Jl. Sultan Alauddin Makassar/082393861816

Beriar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"STRATEGI GURU PAI DALAM MENGHADAPI PERBEDAAN INDIVIDUAL SISWA KELAS VIII SMPN 1 MINASATENE KAB. PANGKAJENE".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

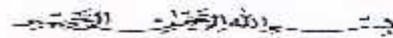
وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

18 Sya`ban 1438 H
Makassar, -----
15 Mei 2017 M.



Dekan,
Dr. H. Mawardi Powangi, M. Pd.I.

NPM/554 612



Nomor : 870/Izn-05/C.4-VIII/V/38/2017
Lamp : 1 (satu) rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Sya'ban 1438 H
17 Mei 2017 M

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Bupati Pangkajene
Cq. Ka. Badan Kcsbang, Politik & Linmas
di –
Pangkep

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor : 0442/FAI/05/A.6-II/V/38/17 tanggal 15 Mei 2015, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ROSDIAH**
No. Stambuk : **105 19 1810 13**
Fakultas : **Agama Islam**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

“Strategi Guru PAI dalam Menghadapi Perbedaan Individual Siswa Kelas VIII SMPN 1 Minasatene Kab. Pangkajene.”

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 20 Mei s/d 20 Juli 2017

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Sutan Hasanuddin ☎(0410) 21200 Ext 146 Pangkajene

Pangkajene, 17 Mei 2017

K e p a d a,

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Minasate'ne

Kab. Pangkep

Di-

Minasate'ne

Nomor : 070/255/V/ KKBP / 2017
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Berdasarkan Surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor: 870/Izn-05/C.4-VIII/V/38/2017 Tanggal, 17 Mei 2017 Perihal Permohonan Izin Penelitian, maka disampaikan bahwa yang tersebut di bawah ini

Nama : ROSDIAH
No Stambuk : 105 19 1810 13
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud akan melakukan Penelitian di daerah/Instansi Saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

"STRATEGI GURU PAI DALAM MENGHADAPI PERBEDAAN INDIVIDUAL SISWA KELAS VIII SMPN 1 MINASATE'NE KAB. PANGKEP"

Penelitian dilaksanakan selama 2 (Dua) Bulan tanggal: 20 Mei s/d 20 Juli 2017

Schubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (Dua) exemplar copy hasil "PENELITIAN" kepada Bupati Pangkep Cq. Kepala Kantor Kesbangpol dan Balitbangda.
5. Surat ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui dan menjadi bahan selanjutnya,-

At. KEPALA KANTOR
Kesbangpol dan Balitbangda



TEMBUSAN : Kepada Yth

1. Bupati Pangkep di Pangkajene;
2. Kepala Balitbangda Kab. Pangkep di Pangkajene;
3. Kadis Pendidikan Kab. Pangkep di Bungoro;
4. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;

Sdr(i) ROSDIAH;

----- Pertiinggal-----



PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 1 MINASATENE

Alamat : Jl. H. Fadeli Luran Minasatene Kec. Minasatene ☎(0410) 2311447 Kab.Pangkep

SURAT KETERANGAN

No: /421/SMP/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANDI JULIANA KIBAR, S.Pd,M.Pd
NIP : 19670726 198903 2 011
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk. 1, IV/b
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Minasatene Kabupaten Pangkep

Menerangkan bahwa :

Nama : ROSDIAH
NIM : 10519181013
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Alauddin Lorong 6

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Minasatene pada tanggal 20 Mei s/d 20 Juli 2017 dengan judul **“Strategi Guru PAI dalam menghadapi perbedaan individual siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minasatene Kabupaten Pangkep.”**

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Minasatene, 20 Juli 2017
Kepala Sekolah,

ANDI JULIANA KIBAR, S.Pd
NIP:19670726 198903 2 011

Tembusan YTH

1. Dekan Fak. PAI dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Pangkep
3. Arsip,-

RIWAYAT HIDUP



ROSDIAH, Lahir pada tanggal 20 Mei 1994 di pulau sumanga liukang tangaya kabupaten pangkaje'ne, merupakan anak Ke empat dari 7 bersaudara, putri buah kasih dari pasangan Latihan dan Rohani. Mulai duduk di bangku pendidikan di SD Negeri 9 Sumanga pada tahun 2001 dan tamat tahun 2007 lalu melanjutkan pendidikan SMP Negeri 1 Liukang tangaya pada tahun 2007 tamat 2010. Pada tahun yang sama melanjutkan studi di SMK Negeri 1 Minasate'ne, tamat pada tahun 2013 dan pada tahun yang sama pula penulis mendaftarkan diri dan lulus dengan pilihan pendaftaran Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama menempuh pendidikan di bangku kuliah penulis aktif di organisasi, Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ-PAI) sebagai anggota di HMJ-PAI Periode 2014-2015) di Universitas Muhammadiyah Makassar.